



04 Pingalakumara



07 Informasi Terbaru Kegiatan Dharma Vihara Zhenfozong Indonesia

08 Lotus Light Charity Society



01 《Sutra Vimalakirti》- Bagian 7



《Sutra Vimalakirti》– Bagian 7

**Mahabiksu dan Para Bodhisatwa,
Menerima Adhistana dari Sarwa Buddha,
Menampakkan Daya Wibawa dan
Daya Gaib,
Membina Diri Hingga Mencapai Ke-
Buddha-an**

“Demikianlah yang kudengar. Pada suatu waktu, Sang Buddha sedang berdiam di Taman Amravata di Vaisali bersama sejumlah 8.000 Mahabiksu, 32.000 Bodhisatwa, bersama segenap kalyanamitra. Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya.”

Kalimat “Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya” sudah pernah dijelaskan, kalimat selanjutnya? “Dibangun oleh daya agung Para Buddha”. Mari renungkan kalimat kedua. ‘Kebijaksanaan Agung’ (大智) sudah dijelaskan, apa itu ‘Kebijaksanaan Agung’? ‘Sarvajna’ (一切智), ‘Margajana’ (道種智), dan ‘Sarvathajana’ (一切種智), inilah ‘Kebijaksanaan Agung’. Apa itu ‘purvacarya’ (本行)? Purvacarya Bodhisatwa adalah Sadparamita: ‘Dana’ (berdana), ‘Sila’ (mematuhi sila), ‘Ksanti’ (sabar),

‘Virya’ (tekun), ‘Dhyana’ (meditasi), ‘Prajna’ (kebijaksanaan), itulah ‘purvacarya’ Bodhisatwa. Apa ‘purvacarya’ Mahabiksu? Antara lain, ‘duka’, ‘sebab-sebab duka’, ‘padamnya duka’, ‘jalan menuju padamnya duka’, ‘Empat Kebenaran Mulia’ (四聖諦), ‘Jalan Mulia Berunsur Delapan’ (八正道). Mereka telah berhasil mencapai

semuanya.

Mari kita renungkan kalimat kedua, “Dibangun oleh daya agung Sarwa Buddha”. Apa makna kalimat ini? Pada umumnya, “Segenap Buddha, dibangun oleh daya agung”, Aneh.... Mahabiksu, Mahabodhisatwa, apa maksudnya? Apa hubungan antara Dia dan daya agung Sarwa Buddha? Biarlah kalian menjelaskan kalimat ini. Saya tidak peduli penjelasan siapa, tidak peduli Anda membaca yang mana, seperti versi terjemahan bahasa Inggris atau kalian baca versi penjelasan bahasa Mandarin, Mahaguru punya versi Mahaguru sendiri. Kalimat ini dijelaskan, jika sesuai dengan versi Mahaguru... wah! Ini adalah kalung Vajra Mahabala, Anda bisa langsung dapatkan, Kalung ini adalah milik Anda! Lagi pula, toko alat sembahyang bukan saya yang buka, ini ditaruh di sini, maka saya boleh jual. Siapa bisa menjelaskan “Dibangun oleh daya agung Sarwa Buddha”? Hati Mahaguru ada versi sendiri. Bila jawaban Anda sesuai dengan versi Mahaguru, kalung ini adalah milik Anda. Baik, sekarang mulai. Siapa angkat tangan dan bersedia menjelaskan “Dibangun oleh daya agung Sarwa Buddha”, apa artinya?

Dharmaraja Liansheng: Baik! Tetap Duta Besar Liao (Daniel T.C. Liao).

Dubes Liao: Sembah puja Mahaguru, terima kasih Mahaguru. Dalam Sutra Buddha, saat Bodhisatwa, Sravaka, atau Mahabiksu berbicara, semua pasti menyatakan berkat daya agung Buddha. Hari ini Mahaguru menanyakan segenap siswa, mengapa kalimat ini demikian? Maka siswa, memberikan sebuah laporan kepada Mahaguru. Sarwa

Buddha adalah sama, Sarwa Buddha memiliki dasabala (十力), dan 18 avenika Dharma (十八不共法), catur-vaiśāradya (四無畏), dan catur-pratisaṃvid (四無礙). Mahaguru memiliki catur-pratisaṃvid, Dharmadesana tanpa rintangan, kefasihan menjelaskan tanpa rintangan, ini merupakan kemampuan tanpa rintangan dalam hal pembabaran Dharma.

Bagaimana dengan catur-vaiśāradya? Dalam hati tiada gentar, membabarkan Dharma kebenaran laksana simhanada, membabarkan sarwa Dharma kebenaran. Oleh karena itu, Mahaguru memiliki empat kebijaksanaan tanpa rintangan, dan empat kebijaksanaan tak gentar. Namun mengenai dasabala, tidak semua Bodhisatwa memilikinya, terlebih adalah 18 avenika Dharma. Catur-vaiśāradya Buddha dan Bodhisatwa juga berbeda. Isi dari catur-vaiśāradya Buddha dengan catur-vaiśāradya Bodhisatwa adalah berbeda.

Mahaguru kita, sejak 51 tahun silam, telah menulis dengan pena, membabarkan dengan ucapan, setiap minggu tidak pernah lewat, tidak meninggalkan satu makhluk pun. Dalam Vajrayana, berkat instruksi dari Mahaguru, saya juga telah membaca ajaran yang dibahas dalam ‘Sutra Adhistana Vikurvita Mahavairocana’ (大毘盧遮那佛神變經), penekunan Tantra dalam ‘Sutra Mahavairocana’ (大日經). Garbhadhatu dalam Sutra Mahavairocana membahas pembangkitan Bodhicitta, Mahaguru memberitahu kita semua, Mahaguru sendiri juga telah membangkitkan Bodhicitta. Dengan maitri karuna, maha karuna, sudah pasti tidak akan meninggalkan



satu makhluk pun, inilah maha karuna. Akhirnya, menggunakan upaya kausalya untuk menyeberangkan semua makhluk, inilah yang dibabarkan dalam Vajrayana. Upaya kausalya berarti menggunakan berbagai macam metode, baik itu mengisahkan cerita humor, atau melayani Anda berkonsultasi, dan lain sebagainya, semua ini dapat dilakukan oleh Sarwa Buddha, tidak bisa dilakukan oleh kedua Yana yang lain, tidak bisa dilakukan oleh Arahat, bahkan tidak bisa dilakukan oleh Bodhisatwa.

Catur-vaiśārya dari Bodhisatwa masih lebih rendah dari level catur-vaiśārya dari satu Buddha. Oleh karena itu, yang kita lihat hari ini adalah seorang Buddha, Satya Buddha. Mahaguru kita adalah sungguh, seperti aktivitas mula Bodhisatwa yang barusan dibabarkan dalam Sutra Vimalakirti. Segala kualitas lampau Sarwa Buddha, dalam Sutra Raja Agung kita, ada Sarwa Buddha tak terhitung, Buddha Vajragarbha yang tak terhitung banyaknya, semua sama-sama memiliki esensi daya. Daya yang sama, Satya Buddha kita, sama dengan Dharmaraja Liansheng kita, terima kasih Mahaguru! Terima kasih semua!

Dharmaraja Liansheng: Seperti yang diungkapkan oleh Duta Besar Liao, yang beliau katakan, begitu mendengarnya, kita langsung tahu bahwa beliau sudah membaca Sutra Vimalakirti, bahkan sudah membaca semua pengulasan Sutra Vimalakirti. Yang diungkapkan oleh Duta Besar Liao, sebenarnya beliau sudah membaca semua, bahkan beliau memahaminya, yang beliau katakan benar adanya. Namun hari ini, menurut pemahaman Mahaguru Lu, saya ingin ungkapkan yang berbeda. Apakah masih ada yang hendak menyatakan pendapatnya?

Acarya Lianwang: Apa kabar Mahaguru! Apa kabar semuanya! Biarlah saya mencoba, menurut pendapat saya, yang dimaksud dengan “Dibangun oleh daya agung Para Buddha” ini adalah permainan spiritual daya gaib Para Buddha, ini penjelasan saya, terima kasih Mahaguru. Saya ungkapkan yang berbeda, empat alam suci dan enam alam samsara, atau dasadharmadhatu, semua adalah sunyata, tampil berkat daya gaib Buddhata.

Dharmaraja Liansheng: Baik, apakah masih ada?

Biksu Lianzhui: Sembah puja kepada Mahaguru, saya akan ungkapkan pandangan saya, sebab kini sedang membahas “Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya”. Maha Biksu mencapai keberhasilan Arahat berkat ‘Empat Kebenaran Mulia’. Bodhisatwa mencapai keberhasilan Bodhisatwa berkat penekunan ‘Sadparamita’. Sedangkan yang membabarkan Empat Kebenaran Mulia adalah Buddha. Yang membabarkan Sadparamita adalah Buddha. Oleh karena itu, pencapaian Arahat, pencapaian Bodhisatwa, pencapaian mereka semua berasal dari Sarwa Buddha yang membabarkan Empat Kebenaran Mulia, sehingga Maha Biksu berhasil mencapai kesucian Arahat.

Sarwa Buddha juga menggunakan pengetahuan dan

pandangan diri sendiri untuk membabarkan Sadparamita, sehingga berhasil membangun Bodhisatwa. Dalam Sutra Vajra juga dikatakan, semua makhluk suci dibedakan berdasarkan Dharma asamskrta (無為法), perbedaan ada pada tingkat pencapaian. Oleh karena itu, Empat Kebenaran Mulia yang menghasilkan kesucian Arahat merupakan satu perbedaan, Sadparamita yang menghasilkan kesucian Bodhisatwa juga satu perbedaan, terima kasih Mahaguru!

Dharmaraja Liansheng: Terima kasih! Apa yang dia katakan, apa yang dikatakan oleh Lianzhui, ini sudah sangat dekat.

Siswa 1: Apa kabar Mahaguru! Apa kabar semua! Sebenarnya yang hendak saya utarakan sangat dekat dengan Biksu Lianzhui, judul ini adalah “Varga Buddhaksetra”, sehingga para Bodhisatwa dan Maha Biksu, semua mencapai keberhasilan berkat “Dibangun oleh daya agung Sarwa Buddha”, semua dibangun melalui transformasi Sarwa Buddha, ini yang ingin saya ungkapkan.

Dharmaraja Liansheng: Baik. Terima kasih. Semua sangat dekat, apa yang kalian jabarkan sudah sangat dekat, yang diungkapkan oleh Duta Besar Liao juga sangat benar, apakah masih ada lagi?

Acarya Lianzhe: Sembah puja kepada Mahaguru! Terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Mahaguru, saya memperoleh inspirasi, tapi setelah berdiri langsung demam panggung, sudah tidak tahu lagi bagaimana menyusun kalimat. Pemikiran saya tadi, sangat banyak yang berbeda, sehingga entah apakah dalam hal menyusun kata-kata saya bisa dengan sangat jelas mengungkapkannya.

Demikian menurut pendapat saya, inti yang dibabarkan dalam Sutra Vimalakirti adalah di mana pun adalah alam suci, sehingga dengan kata lain, tidak peduli makhluk atau benda, semua punya Buddhata. Setelah merealisasikan Buddhata, dalam pandangan Beliau, semua makhluk maupun benda, memiliki kemampuan untuk menampilkan Buddhata, sehingga Beliau menggunakan kalimat ini: “Dibangun oleh daya agung Sarwa Buddha”. Yaitu keberhasilan yang muncul di sekitar orang yang telah merealisasikan Buddhata. Terima kasih Mahaguru! Amituofo!

Dharmaraja Liansheng: Sangat bagus juga. Baiklah, saya sendiri akan mengungkapkannya... masih ada?!

Acarya Lianhe: Halo, Mahaguru! Halo, semuanya! Pemahaman siswa adalah keberhasilan para Arya di atas semua berkat daya adhisthana, daya wibawa, keberhasilan yang dibangun dan dicapai berkat adhisthana. Terima kasih!

Dharmaraja Liansheng: Baiklah, untuk Anda!

“Dibangun oleh daya agung Sarwa Buddha”, tadi dia

menyebutkan dua kata, yaitu dalam penjelasan Duta Besar sempat disebutkan, Mahabiksu dan segenap Bodhisatwa, semua berhasil berkat adhisthana Sarwa Buddha. Titik berat pada kata ‘Adhisthana’. Jadi, bila Mahabiksu ingin berhasil, tentu berkat adhisthana dari Sarwa Buddha kepada-Nya, Dia baru berhasil; Mahabodhisatwa ingin berhasil, juga sama, berkat adhisthana dari Sarwa Buddha, baru bisa berhasil. Titik beratnya ada pada kata ‘Adhisthana’. Setelah diadhisthana, akan menghasilkan daya wibawa dan daya gaib pada diri-Nya.

Sang Buddha Hadir di Kuil Utama Ling Shen Ching Tze Seattle, Cahaya Pelangi dan Mentari Muncul di Angkasa, Setiap Kata-Kata dan Tindakan dari Sang Buddha, Semuanya Sarat Dengan Kekuatan Adhistana.

Kalimat ini, saya ceritakan sebuah perumpamaan yang sangat sederhana untuk kalian. Beberapa hari terakhir ada iklim baru di Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle, artinya yang lama dan yang baru. Sekarang iklim baru telah terbentuk, pembaruan personalia, pembaruan karya, banyak fenomena baru.

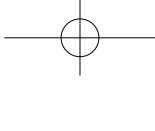
Beberapa hari yang lalu ketika semua orang berjalan keluar, bukankah kalian melihat? Di tengah angkasa ada lingkaran cahaya mentari, di atas angkasa Ling Shen Ching Tze Temple ada sebuah lingkaran cahaya mentari. Yang melihatnya, angkat tangan! Banyak orang melihat lingkaran cahaya mentari beberapa hari yang lalu saja. Hari itu saya keluar dari perpustakaan, yang memotret lingkaran cahaya mentari, tepat di atas angkasa Ling Shen Ching Tze Temple muncul lingkaran cahaya mentari.

Ketika saya keluar dari perpustakaan, lebih dulu bernamaskara pada Buddha Sakyamuni, kemudian bernamaskara pada Pindola (寶頭盧). Setelah bernamaskara pada Pindola, kemudian bernamaskara pada Buddha Sakyamuni. Saya katakan pada Anda, apa yang Mahaguru Lu katakan bukan dusta, dari dalam thangka, kita tahu saat kita masuk, kita akan melihat Pindola, melihat thangka Buddha Sakyamuni, Buddha Sakyamuni keluar dari dalam thangka, dan, Beliau tersenyum. Tersenyum pada Anda, Anda perlu tahu apa makna Buddha Sakyamuni tersenyum pada Anda, yaitu adhisthana. Setiap gerak gerak Sang Buddha, Dharmapada yang Beliau sabdakan, semua adalah adhisthana.

Jadi, Sutra yang disabdakan oleh Sang Buddha, semua memiliki daya adhisthana. ‘Empat Kebenaran Mulia’, ‘Sadparamita’, ‘Jalan Mulia Berunsur Delapan’, ‘Dua Belas Pratityasamutpada’, sebenarnya semua memiliki daya adhisthana. Termasuk semua Sutra, semua memiliki daya adhisthana. Lantas, Buddha tersenyum pada Anda, bermakna adhisthana. Beliau keluar, keluar dari thangka, kemudian tersenyum, inilah daya adhisthana. Begitu kita berjalan keluar, sudah melihat pelangi mentari muncul di angkasa. Semua orang berteriak, “Itu cahaya pelangi mentari, di atas, di tengah angkasa”. Semua orang menyuruh saya melihat pelangi mentari, saya angkat kepala melihat sebentar, sekeliling pelangi mentari, berdiri penuh dengan biksu, semua menghadap ke arah Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle, melakukan Mahanamaskara.

Suara Surgawi Berkumandang di Atas Angkasa, Memberikan Adhistana Tanpa Henti, Sarwa Buddha dan Bodhisatwa di Dalam Kuil Utama, Semuanya Terlihat Hidup dan Penuh Daya Adhistana.

Ini menunjukkan Buddha dan Bodhisatwa di Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle... Saya sering mengatakan bahwa Buddha dan Bodhisatwa di Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle itu hidup, Mereka semua hidup, Mereka semua memiliki daya adhisthana. Saya ceritakan lagi sebuah kejadian yang sangat sederhana, saya hanya menunjuk satu orang, Mahadewi Yaochi duduk di sini, seseorang tahu



bahwa Beliau itu hidup. Baik! Di antara saudara Sedharma kita ada seorang bernama Lin Yuxin, Sdri. Lin Yuxin di mana? Dia mengatakan pada saya bahwa Mahadewi Yaochi itu hidup dan dia sempat melihat.

Dharmaraja Liansheng: “Pernahkah Anda mengatakan bahwa Mahadewi Yaochi itu hidup?”

Sdri. Lin Yuxin: “Pernah.”

Dharmaraja Liansheng: “Anda pernah mengatakan. Mengapa Mahadewi Yaochi itu hidup, ceritakan pada saya. Anda sembunyi di mana, tiba-tiba bisa menghilang? Apakah Anda belajar Dewi Marici? Anda saja yang cerita.”

Sdri. Lin Yuxin: “Gambar rupang-Nya sama persis dengan altar mandala, tetapi hidup dan bisa bergerak.”

Dharmaraja Liansheng: “Oh, Anda melihat gambar rupang. Anda melihat gambar rupang Mahadewi Yaochi, Dia bisa bergerak. Benarkah?”

Sdri. Lin Yuxin: “Benar! Hidup.”

Baik, dia adalah Lin Yuxin. Dia yang mengungkapkan. Ketahuilah, selain itu masih ada satu lagi, Gurudhara Acarya Lianxiang... sekarang beliau tidak ada di sini juga, namun, beliau di Miyuan. Beberapa hari terakhir beliau sering mendengar dari langit, di langit seseorang sedang melantunkan Sutra, seseorang sedang melantunkan Sutra. Kemudian, beliau mengikuti Sutra ini, mendengar dengan jelas, dan, dia ikut merapal Sutra mengikuti Sutra ini. Gurudhara tentu saja berada di ‘Miyuan’ sekarang, namun, beliau mendengar seseorang sedang melantunkan Sutra dari langit, beliau terus bercerita pada saya bahwa seseorang sedang melantunkan Sutra dari langit, beliau mendengar suara merapal Sutra. Benar-benar suara langit yang merdu, terus mengelilingi Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle menghasilkan suara langit yang merdu, ada suara melantunkan Sutra.

Gurudhara tiap hari mendengarnya, beliau bertanya pada saya, “Bila seseorang mendengar suara Sutra dari langit, ada suara merapal Sutra, apa yang terjadi?” Jawaban saya kepadanya adalah seperti ini, “Itu artinya dewa di langit sedang merapal Sutra, sedang mengadhisthana, sedang melakukan adhisthana.” Gurudhara berkata bahwa jika seperti dia, jika seorang yang sakit, manula, mendengar suara dari langit, ada suara merapal Sutra, apa yang terjadi? Saya menjawab, “Itu berarti hampir dijemput pergi.” Gurudhara berkata, “Apakah itu berarti saya hampir dijemput pergi?” Beliau bertanya pada saya, saya tentu saja berkata, “Bukan begitu, Beliau sedang mengadhisthana Anda”. Baik, saya menjawab seperti itu.

Kata adhisthana sangat penting lo. Buddha Sakyamuni muncul dan tersenyum pada Anda, justru semacam adhisthana, justru semacam kekuatan adhisthana. Jadi, ada suara merapal Sutra dari langit di atas angkasa

Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle itu berarti sedang mengadhisthana Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle. Banyak barang di Ling Shen Ching Tze Temple, Seattle di masa lalu yang dibersihkan, sampah-sampah tersebut mesti dibersihkan, semua harus dibersihkan.

Sadhaka Membina Diri Secara Eksternal dan Internal, Senantiasa Menjaga Kebersihan Diri Sendiri dan Tempat Tinggal, Dengan Pikiran yang Tenang, Damai dan Suci, Mampu Menyelamatkan Para Insan dengan Buddhadharma.

Kita telah melihat, Saya merasa kita biksu dan biksuni harus memiliki divisi urusan internal, divisi urusan internal harus sering-sering melakukan inspeksi. Tempat tinggal Anda harus bersih dan jernih, agar Anda memiliki sebuah lingkungan yang baik untuk membina diri. Dan tempat tinggal Anda, biasanya mesti dibersihkan. Selimut Anda mesti dilipat dengan rapi, sikat gigi, pasta gigi, gelas gigi, baskom cuci muka Anda, dan lain sebagainya semuanya mesti dibenahi dengan baik, terlihat sangat menyegarkan, agar hati Anda sangat damai.

Tempat tidur Anda juga sama, di sekitar tempat tidur Anda jangan ditumpuki sampah hingga penuh. Bakteri dan serangga akan berkembang biak, di dalam hati Anda juga sama terdapat banyak bakteri dan serangga, semua berkembang biak. Jadi, sadhaka mesti memperhatikan penampilan sendiri, pakaian harus sering dicuci, jangan mengeluarkan bau tidak sedap. Badan juga harus bersih, pakaian juga harus bersih, perlengkapan tidur Anda juga harus bersih, tempat tinggal Anda juga harus bersih. Anda membuat tempat tinggal Anda seperti tempat pembuangan sampah, lantas, bagaimana Anda membina diri dalam kondisi seperti ini? Sudah mengeluarkan bau tidak sedap, sudah tumbuh serangga. Apakah Anda membina diri di sana? Bermeditasi di sana?

Pokoknya, lingkungan mesti dibersihkan, ini adalah milik umum, Anda jangan mencemarnya, yang satu ini sangat penting. Jadi, setiap orang, ketika Anda bangun tidur, bersihkanlah lingkungan sekitar Anda. Anda sendiri harus bersih, lingkungan sekitar Anda bersih, hanya dengan demikian, batin baru bisa bersih. Jadi, kita orang Tionghoa memiliki sebuah pepatah, “Jika Anda tidak bisa mengatur kamar Anda dengan baik, bagaimana Anda bisa mengatur negara?” Bahkan kamar Anda sendiri pun tidak dibenahi dengan baik, bagaimana Anda menyelamatkan makhluk hidup?

Bersihkan lingkungan rumah Anda terlebih dahulu, Anda baru memenuhi syarat untuk berbicara tentang kualitas hidup orang lain, meningkatkan kualitas hidup, Anda baru dapat menyelamatkan makhluk hidup! Pakaian

sendiri pun tidak dicuci, mengeluarkan bau tidak sedap, tubuh Anda sendiri pun tidak bersih, bau mulut, kotoran telinga, kotoran hidung, kotoran mata, badan mengeluarkan bau tidak sedap, bahkan mengidap kaki atlet (tinea pedis), mulut pun mengeluarkan bau tidak sedap, siapa bersedia mendengarkan ceramah Dharma Anda? siapa bersedia mendengar Anda bicara? Benahi dulu diri sendiri.

Sadhaka sendiri biasanya dikatakan dari luar ke dalam, di luar bersih, batin Anda baru bisa bersih. Di luar kotor sekali, lingkungan rumah tinggal tidak baik, Anda membuat di luar sangat kotor, bagaimana Anda mengatur hal-hal di luar?

Jadi, mesti ada sebuah iklim baru. Sejak saya melihat kamar tidur beberapa biksu dan biksuni, setelah merasa tidak benar, hampir sepanjang waktu mereka sibuk memindahkan barang sampai tengah malam, semua asrama dibenahi, bukan untuk sementara lo! Kelak, semua asrama akan diperiksa setiap bulan!

Biksu dan biksu itu sendiri harus memiliki aturan kebiksuhan, biksu dan biksuni tetap juga sama, setiap biksu dan biksuni memiliki aturan. Jangan membuat tempat tinggal Anda sendiri seperti tempat pembuangan sampah, semua itu tidak boleh.

Guru yang Luhur Setara dengan Sarwa Buddha, Semua Anugerah Merupakan Adhistana, Fokus Menyeberangkan Insan ke Buddhaksetra, Bersumber dari Adhistana yang Luar Biasa.

Jadi, yang namanya daya wibawa, daya gaib, “Dibangun oleh daya agung Para Buddha”, bermakna setelah Para Buddha mengadhisthana Mahabiksu dan Mahabodhisatwa, Mereka memiliki daya wibawa dan daya gaib. Mahabiksu dan Mahabodhisatwa memiliki daya wibawa dan daya gaib. Inti utamanya ada pada kata ‘adhisthana’. Segala yang diberikan Buddha pada Anda, semua adalah adhisthana. Selain itu, Buddha sendiri... Acarya yang benar-benar berbudi luhur memiliki daya wibawa demikian. Kita sering mendengar sebuah lelucon dalam Vajrayana. Bukan lelucon, tetapi sebuah kisah:

Ada dua abdi, di sini berdiri satu, di sini berdiri satu, sang guru duduk bermeditasi di sana. Ada dua ekor kutu busuk. Kita sebut kutu busuk, seperti kutu. Kutu itu kutu loncat, bukan? Yaitu kutu loncat, meloncat ke badan sang guru. Dua ekor kutu loncat meloncat ke badan sang guru. Guru ini melihat, lalu memencet kutu loncat itu hingga mati, memencet seekor kutu loncat hingga mati. Seekor kutu loncat segera kabur. Dia memencet seekor kutu loncat hingga mati. Setelah dipencet mati, sang guru timbul satu pikiran, menyeberangkan kutu loncat ini agar terlahir di alam suci Buddhaksetra. Beliau memiliki kemampuan demikian, segera menyeberangkan kutu loncat ini ke alam suci Buddhaksetra.

Kedua muridnya di samping, salah satunya sempat melihat, hatinya tergerak, dia berpikir, “Alangkah baiknya jika saya adalah kutu loncat tersebut.” Satu lagi berkata, “Saya justru tidak mau mati.” Satu berkata, “Alangkah baiknya jika saya adalah kutu loncat tersebut”. Saat ini, sang guru memandang murid tersebut dan berkata, “Kalau begitu, sekarang saya antarkan Anda ke alam suci Buddhaksetra, berkat pikiran Anda ini, saya antarkan Anda ke alam suci Buddhaksetra”. Satu pikiran sang guru, murid ini pun mengalami serangan jantung, segera tiba di alam suci Buddhaksetra.

Apakah kekuatan ini? Berasal dari mana? Berasal dari adhisthana. Kalimat hari ini: “**Dibangun oleh daya agung Para Buddha**”, Mahabiksu, Mahabodhisatwa, semua Buddha, seluruh Buddha menganugerahkan Mereka adhisthana, Mereka baru memiliki daya wibawa dan daya gaib. Demikianlah makna dari kalimat ini. Versi Mahaguru adalah berkat kata ‘adhisthana’.



Dharmadesana Dharmaraja Liansheng Transmisi Perdana “Pingalakumara” - di Taiwan Lei Tsang Temple – 4 Februari 2023

聖尊蓮生活佛主持台灣雷藏寺「滿願童子護摩大法會」暨首傳「滿願童子」開示

Menjapa Mantra 100,000 Kali dan Memberikan Persembahan Tepat, Dapat Beryoga dengan Pingalakumara

Terlebih dahulu kita bersembah puja kepada Guru Silsilah: Sembah puja kepada Biksu Liaoming, sembah puja kepada Guru Sakya Zhengkong, sembah puja kepada Gyalwa Karmapa ke-16, dan sembah puja kepada Guru Thubten Dhargye. Sembah puja kepada Triratna Mandala, sembah puja kepada Istadewata Homa hari ini: Pingalakumara, Kumara Daun Teratai, Kumara Pengabul Harapan.

Gurudara, Tenzin Gyaltsa, Thubten Ksiti, segenap Acarya, Dharmacarya, biksu/biksuni, pandita Dharmaduta, pandita lokapalasaraya, ketua vihara, dan segenap umat Sedharma, juga umat Sedharma yang berpartisipasi secara daring, selamat siang semuanya, apa kabar semuanya! Apa kabar! Apa kabar semuanya! (Mahaguru menyapa semua dalam berbagai bahasa)

Hari ini kita melakukan Homa Kumara Pengabul Harapan. Kumara Pengabul Harapan sebenarnya juga bernama Pingalakumara, yaitu Kumara Daun Teratai, ketiga nama ini boleh digunakan. Kumara Pengabul Harapan, Pingalakumara, atau Kumara Daun Teratai.

Yidam yang satu ini dulu pernah disebutkan sebelumnya dalam buku saya: **harapan apa saja yang dapat Beliau kabulkan?**

Pingalakumara, Kumara Pengabul Harapan, atau Kumara Daun Teratai menjawab:

- Bagi yang ingin disenangi oleh para dermawan, Beliau dapat memenuhi harapan Anda.
- Bagi yang ingin dihormati dan dicintai oleh pria maupun wanita, Beliau dapat memenuhi harapan Anda.
- Bila ada berbagai persoalan, Beliau di angkasa dapat memberi petunjuk kepada Anda, atau memberi petunjuk melalui mimpi.
- Bila ada gangguan makhluk halus, Beliau dapat menyingkirkannya.
- Bila ada gangguan orang jahat, terkena teluh, Beliau dapat menghancurkannya.
- Bagi yang prestasi akademisnya kurang baik, Beliau dapat menolong Anda meraih peringkat pertama.
- Bagi suami istri yang tidak harmonis, Beliau dapat

membuat Anda harmonis.

- Bagi yang terkena racun, Beliau dapat menyingkirkan racunnya.
 - Bagi yang menghadapi perkara hukum, Beliau dapat membuat Anda memperoleh kelancaran.
 - Bagi yang berdebat, Beliau dapat membuat Anda menang.
 - Jika ada orang yang berutang kepada Anda, Beliau dapat membuatnya membayar utang.
 - Menyembuhkan berbagai penyakit.
 - Rumah angker menjadi rumah mujur.
 - Pingalakumara dapat membantu melancarkan persalinan.
 - Pingalakumara dapat membuat semua mendapatkan nama dan kesuksesan.
 - Pingalakumara dapat membuat orang menemukan inovasi baru.
 - Bagi penulis, Beliau dapat membuat inspirasi Anda terus mengalir, sarat dengan ilham.
 - Bagi yang bersadhana, Pingalakumara dapat mempercepat kontak yoga. Yang paling penting, jika Anda ingin berkontak yoga dengan Yidam mana pun, Beliau dapat membuat Anda berkontak yoga dengan Para Yidam.
- Inilah Pingalakumara. Sebelumnya saya menekankan, Beliau sangat mudah kontak yoga. **Asalkan Anda menjapa Mantra-Nya genap 100,000 kali, memberi persembahan dengan tepat, maka Beliau dapat membuat Anda kontak yoga.**

Dua Jenis Mantra Pingalakumara

Mantra Pertama:

「嗡。畢哩孕迦。梭哈。」
“Om. Bi Li Yun Jia. Suoha”

Mantra Kedua:

天靈靈。地靈靈。
Tiān Líng Líng. Dì Líng Líng.
訶利帝母勒令。
Hē Lì Dì Mǔ Lè Lìng.
滿願童子降來臨
Mǎn Yuàn Tóng Zǐ Jiàng Lái Lín

Kita menjapa Mantra yang seragam:

“Om. Bi Li Yun Jia. Suoha”
“Om. Bi Li Yun Jia. Suoha”

“Om. Bi Li Yun Jia. Suoha”

Ada Mantra dalam bahasa Mandarin, yang semula saya transmisikan secara rahasia, tidak boleh diungkapkan! Bagaimana menurut kalian? (hadirin bertepuk tangan). Ada dua Mantra, yang satu sudah ditransmisikan.

Sekarang saya transmisikan Mantra Kolektif, semua mesti ingat, ini dia:

天羅神。地（音：載）羅神。
Tiān Luó Shén. Zài Luó Shén.
天靈靈。地靈靈。
Tiān Líng Líng. Dì Líng Líng.
訶利帝母勒令。
Hē Lì Dì Mǔ Lè Lìng.
滿願童子降來臨
Mǎn Yuàn Tóng Zǐ Jiàng Lái Lín

Yang lebih singkat, bagian: “*Tiān Luó Shén. Zài Luó Shén*” tidak perlu Anda ucapkan. Japa sebanyak 100,000 kali: “*Tiān Líng Líng. Dì Líng Líng. Hē Lì Dì Mǔ Lè Lìng. Mǎn Yuàn Tóng Zǐ Jiàng Lái Lín.*” (Bunda Hariti adalah ibu dari Pingalakumara. Saat Sang Ibu menitahkan supaya Ia hadir, maka Ia pun akan hadir), jika persembahan tepat, maka Beliau akan hadir.

Hari ini saat Homa, mempersembahkan banyak arak. Sepertinya Pingalakumara belum genap 18 tahun! Ini namanya melanggar hukum. Apakah Anda ingin membuat Pingalakumara mabuk?!

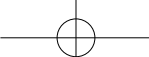
Ada sebuah lelucon:

Polisi melakukan sidak, ada mobil yang menghampiri, polisi mengatakan: “Turunkan jendelanya!” Polantas berjalan mendekat untuk melakukan tes kadar alkohol, ia mencium bau alkohol: “Ada bau miras!” (homofon dengan sembilan orang) Pengemudi mengatakan: “Sembilan orang? Jangan mengagetkan saya, di dalam mobil kami hanya berlima!”

Hari ini, saat melakukan Homa Pingalakumara, putra dari Bunda Hariti, saya juga mencium bau alkohol. Minuman keras itu bukan diminum oleh Pingalakumara, melainkan oleh Dewa Vajra.

Buddha Membimbing Hariti dan Pingalakumara

Mengapa Beliau bisa menjadi Kumara Pengabul



Harapan? Sesungguhnya semua sudah tahu, pada masa Buddha Sakyamuni, Bunda Hariti atau yang biasa disebut Ibu Makhluk Halus, melahirkan 500 anak. Pingalakumara adalah anak bungsu, Hariti sangat mencintainya.

Hariti gemar memangsa anak manusia, banyak anak-anak yang sudah dimangsa, baik itu bayi hasil keguguran, atau anak yang sakit, Ia memangsanya. Melihat peristiwa ini, Buddha Sakyamuni menangkap anak bungsu Hariti, dan menyembunyikannya dalam patra. Setelah Hariti pulang, Pingalakumara yang paling dicintainya sudah tidak ada, Ia sangat sedih, sangat khawatir, mencarinya ke mana-mana. Ia memiliki daya gaib, karena Hariti adalah yaksini. Gerakannya sangat cepat, mengarungi dunia, tapi tidak kunjung menemukan putra bungsu-Nya, Pingalakumara.

Pada akhirnya, tidak berdaya, Ia pun mohon petunjuk Buddha, pergi menemui Buddha Sakyamuni. Buddha Sakyamuni adalah Arya, semestinya Anda tahu pergi ke mana putra bungsu-Ku? Buddha Sakyamuni mengatakan: Kehilangan satu anak, Anda sangat bersedih seperti ini, sedangkan Anda memangsa anak orang lain, apakah orang lain tidak akan bersedih? Coba Anda renungkan.

Mendengarnya, Hariti menyadari kesalahannya, timbul tekad bertobat, memangsa anak merupakan perbuatan keliru. Perbuatan Hariti memangsa anak manusia sungguh keliru, Ia merenung, menimbanginya. Sama halnya, Anda pun merasa sangat sedih, melihat orang lain kehilangan anak, bagaimana perasaan Anda?

Meneladani Pertobatan Hariti

Namun, memangsa anak manusia sudah menjadi kebiasaannya. Buddha Sakyamuni memberitahu Hariti: Kelak jangan lagi memangsa anak manusia, Aku akan mengajarkan supaya siswa Buddha memberikan persembahan kepada Anda. Yaitu melafal:

大鵬金翅鳥。
Dà Péng Jīn Chì Niǎo. (Burung Garuda)
曠野鬼神眾。
Kuàng Yě Guǐ Shén Zhòng. (Semua makhluk halus di belantara)
羅剎鬼子母。
Luó Shā Guǐ Zǐ Mǔ. (Beserta Raksasa dan Hariti)
甘露悉充滿。
Gān Lù Xī Chōng Mǎn. (Semua terpuaskan oleh Amerta)
“Om. Mudi. Suoha. Om. Mudi. Suoha. Om. Mudi. Suoha.”

Ini adalah menjelmakan tirta amerta. Siswa yang memberikan persembahan kepada Buddha, juga memberi persembahan kepada Hariti. Bunda Makhluk Halus adalah Hariti, yaitu ibunda dari Pingalakumara.

Kita memperoleh satu pelajaran: “**Sesuatu yang tidak diinginkan diri sendiri, jangan dilakukan terhadap orang lain**”. Anda sendiri tidak rela mengalaminya, maka jangan melakukannya terhadap diri orang lain.

Oleh karena itu, Dharmaraja Liansheng juga berikrar, di sini saya pernah menyatakan: “Sejak saat ini, saya tidak akan pernah menggugat orang lain, jika orang lain menggugat saya, boleh! Tapi saya tidak akan menggugat orang lain.” Ikrar yang saya buat. Apakah Anda suka digugat? Tidak suka! Jika tidak suka, maka jangan menggugat orang lain.



Ini merupakan syarat paling mendasar bagi Bodhisatwa di dunia saha.

Barusan saya katakan:

- Bermanfaat bagi diri sendiri, bermanfaat bagi semua makhluk, boleh dilakukan;**
- Tidak bermanfaat bagi diri, bermanfaat bagi semua makhluk, Anda juga wajib lakukan;**
- Bermanfaat bagi semua makhluk, juga bermanfaat bagi Anda sendiri, tentu saja harus dilakukan;**
- Bermanfaat bagi diri sendiri, tidak bermanfaat bagi semua makhluk, tidak boleh dilakukan.**

Siswa Buddha wajib menjaga empat prinsip ini, inilah siswa Buddha Sakyamuni, punya rasa empati.

Pingalakumara Memperoleh Adhithana dalam Patra Buddha

Pingalakumara dimasukkan dalam patra Buddha Sakyamuni, sungguh tak disangka, justru memperoleh berkah dari musibah ini. Patra Buddha Sakyamuni merupakan alat kehidupan sehari-hari bagi Buddha Sakyamuni. Ke atas berupaya memperoleh Kebuddhaan, ke bawah mengemis derma makanan. Patra ini mengandung Dharmabala. Ia dimasukkan ke dalam patra, berarti memperoleh adhithana paling besar dari Buddha Sakyamuni. Di dalam patra, Ia memperoleh dhyana-samadhi, memperoleh trividya (三明) dan sad-abhijna (六通).

Jubah Buddha Sakyamuni, pembaringan, semua benda yang Beliau gunakan, semua mengandung daya adhithana, apalagi patra. Patra merupakan alat menampung makanan, jubah dan makanan berlimpah, semua memenuhinya, sedikit pun tetap bisa penuh. Pingalakumara yang dimasukkan ke dalam, justru mendapatkan berkah, memperoleh dhyana-samadhi dan prajna, trividya dan sad-abhijna.

Pingalakumara Menolong Insan dan Mudah Kontak Yoga

Apa itu “trividya”?

Pertama adalah vidya mengetahui kehidupan trikala (宿命明), Ia mampu mengetahui kehidupan lampau diri sendiri, mengetahui kehidupan mendatang diri sendiri; Ia juga dapat mengetahui kehidupan lampau insan lain, juga bisa mengetahui kehidupan mendatang insan lain. Ini adalah vidya mengetahui kehidupan trikala.

Yang kedua, vidya divyacaksu (天眼明), adhithana Buddha Sakyamuni, langsung membuatnya memperoleh divyacaksu. Bisa melihat alam suci Buddha, bisa melihat para dewa, asura, alam neraka, preta, binatang, keenam alam dapat

terlihat. Termasuk empat alam suci, semua merupakan dasadharmadhatu, semua dapat terlihat, inilah vidya divyacaksu.

Tidak hanya karma lampau diri sendiri yang dapat Ia lihat; Karma mendatang, karma lampau, karma masa depan, Beliau dapat melihatnya dengan sangat jelas. Inilah vidya divyacaksu.

Yang ketiga adalah vidya asravaksaya (漏盡明), ini yang paling besar, menggunakan kebijaksanaan vajra, memotong semua klesa. Di sini, semua yang menjadi biksu/biksuni, mesti menggunakan kebijaksanaan vajra untuk memotong kelsa. Ini adalah vidya asravaksaya.

Ini disebut “trividya”: vidya mengetahui kehidupan trikala, vidya divyacaksu, dan vidya asravaksaya. Pingalakumara atau Kumara Pengabul Harapan memperoleh trividya, kemampuannya sangat besar, bahkan memiliki sad-abhijna. Sad-abhijna yaitu: mata dewa, telinga dewa, kaki dewa, membaca pikiran, mengetahui kehidupan trikala, dan asravaksaya.

Sad-abhijna Pingalakumara

Apa saja sad-abhijna?

- Mata dewa (天眼通), yaitu vidya divyacaksu.
- Mengetahui kehidupan trikala, atau vidya mengetahui kehidupan Trikala (宿命通). Mengetahui kehidupan lampau, sekarang, dan mendatang, Ia memahami semua.
- Telinga dewa (天耳通), Ia dapat mendengar Anda berbicara, Ia dapat mendengar suara semua makhluk.
- Membaca pikiran (他心通), tanpa Anda perlu angkat bicara, Ia sudah tahu, Ia dapat memahami apa yang sedang Anda pikirkan. Anda tidak perlu buka mulut untuk memohon kepada-Nya, Anda cukup pikirkan dalam hati, Beliau langsung tahu apa yang Anda pikirkan? Inilah kemampuan membaca pikiran. Anda tidak perlu mengucapkannya, Ia dapat mendengarnya, Ia mengetahui apa yang Anda pikirkan.
- Satu lagi, yaitu kaki dewa (神足通), kita menyebutkan daya sekehendak. Ia bisa manggala sesuai harapan. Mengharapkan sesuatu, maka ada sesuatu. Seperti Patra Buddha Sakyamuni, apa yang diinginkan? Maka terwujud. Inilah daya sekehendak, atau kaki dewa. Datang dan pergi dengan sangat cepat, hanya butuh beberapa detik, bisa mencapai trisahasra mahasahasra lokadhatu, alam suci Buddhaksetra, dapat dicapai hanya sekejap pikiran, sangat cepat!
- Berikutnya, yang terakhir adalah asravaksaya (漏盡通). Menggunakan kebijaksanaan vajra, memotong semua klesa dan kemelekatan.

Pingalakumara Setara Sambodhi

Pingalakumara, Kumara Pengabul Harapan, atau Kumara





Daun Teratai, setara dengan Sambodhi, Pencerahan Setara. Oleh karena itu, Buddha Sakyamuni menangkap dan menyembunyikannya dalam patra, sungguh merupakan kesempatan langka dan sangat berharga, bahkan suatu hal yang hampir mustahil. Bahkan Saya pun rela ditangkap dan dimasukkan dalam patra Buddha, begitu masuk, apa pun ada! Ada trividya dan sad-abhijna. Sebab adhisthana Buddha Sakyamuni istimewa, daya adhisthana Buddha ada pada dirinya, oleh karena itu, Beliau menjadi Kumara Pengabul Harapan.

Saat Ia muncul dari patra Buddha Sakyamuni, muncul satu aksara “Bang” (棒), kemudian, dari patra Buddha Sakyamuni muncul daun teratai, Pingalakumara duduk di atas daun teratai. Anda juga bisa bervisualisasi biji aksara “La”. California disingkat menjadi LA? Los Angeles disebut LA, sedangkan California adalah CA, LA adalah Los Angeles. Saya mengatakan La dalam pinyin bahasa Inggris, biji aksara adalah “La”. Yaitu satu lingkaran, di bawah ada aksara Mandarin “gang” (工), tapi lebih panjang. Di bawah ada biji aksara-Nya. Visualisasikan biji aksara tersebut, kemudian bertransformasi menjadi Pingalakumara. Nama-Nya yang sesungguhnya disebut Pingala (冰羯羅).

Mengapa Ia sangat mudah kontak yoga dengan Anda? Sebab Ia adalah Kumara. Setelah muncul, Ia melakukan permainan spiritual di dunia saha, demi membantu semua makhluk.

Kemuliaan Pingalakumara

Biksu Lianshui (蓮誰法師) mempersembahkan satu Pingalakumara atau Kumara Daun Teratai untuk saya. Selain itu, seorang saudari Sedharma dari California, ia juga mempersembahkan Kumara Daun Teratai kepada saya. Terlebih dahulu, Kumara Daun Teratai pemberian saudari Sedharma dari California saya semayamkan di ruang konsultasi. Wah! Tak terduga, sungguh manjur! Manjur sampai “makan koyah” (homofon: sangat manjur). Ia menyukai permen, persembahkan permen kepada-Nya, maka Ia akan loncat kegirangan. Menanyakan persoalan kepada-Nya, sungguh sangat manjur, manjur sampai Anda tidak tahan! Kantong jubah Mahaguru berisi permen, sungguh sangat manjur.

Oleh karena itu, Anda cukup menjapa nama-Nya. Hari ini yang datang berapa orang, tiap orang adalah Dewa Peramal. Nomor wahid dalam meramal adalah siswa Zhenfo Zong. Bertanya kepada langit, langit pun menjawab, bertanya kepada bumi, bumi pun memberi respon. Bertanya kepada manusia, panjang umur, bertanya kepada makhluk halus, mereka pun kabur. Sungguh sangat manjur. Dewa Ramal mana yang menggunakan jasa Kumara Daun Teratai, maka ia adalah Dewa Ramal nomor satu.

Dulu Mahaguru dijuluki sebagai Peramal Nomor Wahid. Ada Pingalakumara, ada bantuan Kumara Pengabul Harapan, mengetahui langit, mengetahui bumi, mengetahui karma trikala, mengetahui berbagai sebab dan akibat. Semua ada di dalam, Ia dapat mengungkapkan semua. Bahkan, asalkan Anda revisi sedikit, langsung sesuai kehendak. Anda juga bisa berdoa kepada-Nya, supaya karmavarana Anda terkikis. Supaya Anda melihat karmavarana diri sendiri, Anda bisa menghindari semua bencana, memperoleh semua kemanggalan. Oleh karena itu, hari ini dalam Upacara Pemberkatan ini, sungguh “number one!”, Istadewata ini “number one!”

Barusan saya mengatakan trividya dan sad-abhijna, jika Anda bisa menekuni sampai kontak yoga dengan Pingalakumara, Ia akan mengajarkan bagaimana trividya dan sad-abhijna. Setelah Anda menguasai trividya dan sad-abhijna, maka Anda mencapai Sambodhi. Sambodhi berarti Pencerahan Setara, sama dengan Buddha. Anda telah memperoleh kebijaksanaan kesetaraan dan kebijaksanaan maha sempurna Buddha.

Kerinduan pada Kampung Halaman dan Siswa

Meskipun tanggal 8 Februari Mahaguru akan kembali ke Seattle, Amerika Serikat, tapi? Hati ini masih ada pada diri segenap siswa Zhenfo Zong. Taiwan adalah kampung halaman Mahaguru, kampung halaman saya, tetap harus kembali! Saya nyanyikan sebuah lagu!

*Kampung hamanku Shigatse
Di sana ada sungai nan indah
Amala bilang sapi dan kambing memenuhi lereng
Semua berkat berkah Bodhisatwa*

*Awan-awan putih di langit biru
Sungai nan indah dengan gelombang jernih
Burung elang kepak sayap melintasinya
Meninggalkan lagu menyentuh kalbu*

*Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum*

*Kampung hamanku Shigatse
Di sana ada sungai nan indah
Amala bilang sapi dan kambing memenuhi lereng*

Semua berkat berkah Bodhisatwa

*Awan-awan putih di langit biru
Sungai nan indah dengan gelombang jernih
Burung elang kepak sayap melintasinya
Meninggalkan lagu menyentuh kalbu*

*Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum
Om Mani Mani Padme Hum*

Ini adalah lagu “Kampung Halaman”, semoga Saya dan tiap insan, hati dan hati senantiasa bersama.
Mari nyanyikan lagu ini juga!

*Cahaya purnama kota menyinari mimpi
Tolong jaga dia senantiasa
Bila suatu hari nanti jumpa lagi
Biar bahagia memenuhi malam*

*Cahaya purnama kota menyinari mimpi
Tolong jaga dia senantiasa
Bila suatu hari nanti jumpa lagi
Biar bahagia memenuhi malam*

Kelak suatu hari nanti, kita semua pasti akan jumpa lagi. Kita tiap orang berjumpa lagi, semua yang lama berpisah pasti jumpa lagi, kita berjodoh ada di sini, semua adalah perjumpaan ulang. Hari ini sungguh terima kasih Pingalakumara, Kumara Daun Teratai, Kumara Pengabul Harapan. Semoga Upacara Pemberkatan hari ini, memberikan pengabulan harapan bagi semua. Memberikan kesehatan kepada tiap umat; Memberikan segala hal sesuai harapan untuk semua umat. Di akhir, yang paling penting, memberikan keberhasilan bhavana kepada semua umat, supaya semua dapat terpenuhi harapannya.

“Om. Bi Li Yun Jia. Suoha. Om. Bi Li Yun Jia. Suoha. Om. Bi Li Yun Jia. Suoha.”

“Tiān Líng Líng. Dì Líng Líng. Hē Lì Dì Mǔ Lè Líng. Mǎn Yuàn Tóng Zǐ Jiàng Lái Lín.”

Kelak kita semua bisa jumpa lagi, kelak kita semua jumpa lagi di Mahapadminiloka.
Terima kasih semuanya.
Om Mani Padme Hum.

Dua Macam Mudra Pingalakumara

Hari ini semua ingat, Kumara Daun Teratai punya dua mudra:

Mudra pertama: Tangan kiri membawa buah bilva; Tangan kanan menjulur ke bawah membentuk mudra varada. Saat abhiseka, harus membentuk mudra. Tangan kiri di depan dada, seperti sedang membawa buah bilva. Kemudian tangan kanan mudra varada, dibentuk lebih di bawah.

Jika kalian membawa barang, bagaimana cara bentuk mudra melewati bendera abhiseka? Boleh gunakan visualisasi. Jika Anda tidak membawa barang, harus bentuk mudra ini.

Mudra kedua: Kedua tangan membentuk mudra varada. Bukan minta sesuatu kepada orang lain, melainkan memberikan sesuatu kepada orang lain. Saat menerima Abhiseka Pingalakumara, berarti Pingalakumara menganugerahkan sesuatu kepada Anda, pada saat yang sama, Anda adalah Pingalakumara. Oleh karena itu, bentuk mudra ini, kelak saat kontak yoga, semua bisa menjadi Pingalakumara.

Kedua tangan di depan dada, atau sedikit ke bawah, kedua tangan membentuk mudra varada; Boleh juga satu tangan menopang buah bilva, satu tangan terjulur ke bawah membentuk mudra varada, harus membentuk mudra.



Sanghadana Sekolah Atisa Dipamkara Memupuk Keberkahan dalam Kehidupan Mulia



Bertempat di Dharmasala Vihara Vajra Bumi Nusantara (印尼雷藏寺大殿), Sekolah Atisa Dipamkara kembali menyelenggarakan Sanghadana di bulan Kathina 2567 BE/2023. Acara ini, berlangsung pada tanggal 9 November 2023, dihadiri oleh 12 sangha Zhenfozong yaitu: Acarya Shi Lianfei (釋蓮飛上師), Acarya Shi Lianyang (Jakarta/ 釋蓮樣上師), Acarya Shi Lianyang (Pontianak/ 釋蓮養上師), dan Acarya Shi Lianjin (釋蓮姪上師), Dharmacarya Shi Lianhong (釋蓮轟教授), Biksu Shi Lianyi (釋蓮易), Shi Lianshou (釋蓮手), Shi Lianyang (釋蓮佯), Shi Lianli (釋蓮歷), Shi Lianxia (釋蓮霞), Shi Lianyong (釋蓮雍), dan Biksuni Shi Lianqi (釋蓮旂). Sanghadana juga didukung oleh Pandita Dharmaduta, Pandita Lokapalasraya, Pengurus Vihara Vajra Bumi Nusantara serta umat sedharma.

Sebanyak 650 siswa dari Sekolah Atisa Dipamkara (pusat), terdiri dari siswa SMP, SMA, dan SMK, memadati ruang Dharmasala Vihara Vajra Bumi Nusantara. Siswa TK dan SD tidak ikut dalam puja bakti karena daya tampung ruang Dharmasala tidak mencukupi. Acara dimulai dengan penyalaan lilin pancawarna oleh Ketua Panitia Sanghadana, Dedy Mulyadi, yang juga merupakan Kepala Sekolah SMA Atisa Dipamkara.

Upacara berlanjut dengan prosesi penjemputan para sangha dan puja bakti. Acarya Shi Lianfei, selaku upacarika, mengajak seluruh hadirin melakukan pradaksina. Usai puja bakti, siswa TK dan SD bergabung di Dharmasala untuk mempersembahkan dana kepada sangha. Persembahan dana dilanjutkan oleh siswa SMP, SMA, dan SMK, serta umat yang hadir. Acara diakhiri dengan foto bersama dan pembuatan video ucapan selamat tahun baru untuk Mahaguru yang akan dipersembahkan kepada Mahaguru pada tahun baru 2024 mendatang.

Satu pekan kemudian, tepatnya tanggal 17 November 2023, perayaan Sanghadana juga dilaksanakan di Sekolah Atisa Dipamkara 1 (cabang). Lokasi sekolah ini berada di Jl. Padat Karya, Desa Cipari, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. Tahun ini, Sekolah Atisa Dipamkara 1 (cabang) memiliki 3 unit, yaitu TK, SD, dan SMP kelas 1, dengan total siswa lebih kurang 350 anak. Perayaan Sanghadana dilaksanakan di aula sekolah dan dihadiri oleh 4 orang sangha Zhenfozong yaitu: Acarya Shi Lianfei (釋蓮飛上師), Dharmacarya Shi Lianhong (釋蓮轟教授), Biksu Shi Lianli (釋蓮歷), dan Biksuni Shi Lianqi (釋蓮旂).

Acarya Shi Lianfei dalam dharmadesananya memuji para siswa yang telah melaksanakan puja bakti dengan



rapi dan tertib. Para siswa membentuk mudra dengan tepat, melantunkan Mantra dan Dharani dengan suara lantang. Acarya sangat terkesan dengan lantunan Gatha Mahadhista Guru Liansheng dan Gatha Prathana yang dilantunkan oleh seluruh siswa.

Sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Buddha Dharma, Sekolah Atisa Dipamkara tidak hanya menekankan pembelajaran akademis, tetapi juga membentuk karakter melalui pengajaran nilai-nilai kebajikan dan kebijaksanaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang secara rutin diadakan di sekolah ini adalah perayaan Sanghadana, sebuah acara tahunan berupa praktik berdana.

Perayaan Sanghadana, khususnya di masa Kathina, menjadi simbol nyata dari semangat berdana di ladang yang subur. Di momen ini, seluruh komunitas sekolah berkumpul untuk mempersembahkan dana berupa kebutuhan pokok Sangha, menciptakan suasana kebersamaan yang kental dengan nilai-nilai sosial dan spiritual.

Sanghadana bukan sekadar agenda di kalender akademik, namun juga menjadi pilar penting yang dinantikan oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk murid, pendidik, dan tenaga kependidikan. Dalam perayaan ini, murid tidak hanya mendapatkan pengalaman berdana kepada mereka yang berhak menerimanya, tetapi juga memahami pentingnya waktu dan kondisi yang sesuai dalam berdana.

Lebih dari sekadar mempersembahkan dana, perayaan Sanghadana juga menjadi wahana bagi para murid untuk mengkondisikan hati dan pikiran. Mereka belajar menciptakan suasana bahagia sebelum, sesaat, dan setelah berdana, dengan tujuan mencapai kualitas berdana yang optimal dalam praktik Dharma. Dengan demikian, perayaan Sanghadana bukan hanya sebuah tradisi, tetapi juga sarana pembelajaran yang mengakar kuat dalam pembentukan karakter dan spiritualitas di Sekolah Atisa Dipamkara.



Lotus Light Charity Society (印尼華光功德會)

Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Kertayuga Berharap Bakti Sosial Menumbuhkan Cinta Kasih Antar Sesama

Bantuan sosial berupa pembagian sembako merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Kertayuga (印尼坤甸真德雷藏寺). Pada semester awal tahun 2023, Vihara Vajra Bumi Kertayuga telah melaksanakan empat kali kegiatan sosial, yakni dalam rangka merayakan Hari Raya Imlek, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Waisak, dan Perayaan Ulang Tahun Mahaguru.

Semangat kegiatan bakti sosial terus berlanjut, dimana pada tanggal 1 September 2023, Lotus Light Charity Society Vihara Vajra Bumi Kertayuga kembali mengadakan pembagian sembako dalam rangka merayakan Hari Ulang Tahun Mahadewi Yaochi.

Kegiatan bakti sosial dimulai dengan proses survei awal, pengemasan sembako, dan keesokan harinya para relawan dengan penuh antusias membagikan paket sembako di Vihara Vajra Bumi Kertayuga serta mengunjungi langsung tiga Desa yang berada di daerah Pontianak, yaitu Desa Parit Baru, Desa Pungur, dan Desa Sungai Kakap



Dengan segala kerendahan hati, kami panjatkan puji syukur atas adhistana dari Mahaguru, Para Buddha dan Bodhisatwa, serta ucapan terima kasih yang tulus kepada semua Donatur yang telah memberikan dukungan kepada Lotus Light Charity Society Vihara Dayin. Pada tanggal 14 - 16 September 2023, Vihara Dayin kembali melaksanakan kegiatan bakti sosial dengan tujuan berbagi kasih kepada seluruh kalangan yang membutuhkan. Kegiatan ini diselenggarakan selama 3 hari dan melibatkan beberapa kelompok pengurus dan umat relawan yang membantu pelaksanaannya.

Lingkup kegiatan mencakup wilayah sekitar Vihara Dayin di daerah Mangga Besar, Taman Sari, dan sepanjang jalan waduk Pluit. Para tim dengan penuh semangat dan sukacita menjalankan tugasnya menelusuri sepanjang jalan, memberikan bantuan sembako kepada tukang sampah, tukang sapu jalanan, para pemulung, dan masyarakat sekitar.

Bentuk bantuan kasih yang diberikan meliputi 280 kantong beras isi 5kg, 100 dus indomie, dan 280 paket parcel makanan biskuit dan snack lainnya. Pembagian sembako berjalan dengan lancar, dan tim relawan Vihara Dayin berharap agar kegiatan berbagi kasih ini dapat terus dijalankan, mengembangkan misi cinta kasih dari ajaran Mahaguru tercinta untuk memberikan kebahagiaan bagi semua makhluk